

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Demografi Informan Penelitian**

Demografi informan dalam penelitian tentang tinjauan Kegiatan ekstrakurikuler Karate sebagai berikut.

No.	Nama informan	Status	Kelas	Keterangan	Prestasi
1.	Rivis E.Selan.S.Pd.,M.Pd.	Kepala SMA Efata Soe			
2.	Johanis D.Theedens.SE	Pembina karate		Kyu 2	Kejuaraan Daerah Bali 2001. (juara II)
4.	Jini Fallo	Siswa	kelas X	Kyu 6	Belum mengikuti kejuaraan
5.	Dalty Biaf	Siswa	kelas X	Kyu 6	Belum mengikuti kejuaraan
6.	Erlin Giang	Siswa	kelas XII	Kyu 5	Belum mengikuti kejuaraan
8.	Demetrius Sabuna	Siswa	kelas X	Kyu 6	Belum mengikuti kejuaraan
9.	Kelvin Nakamnanu	Siswa	kelas XII	Kyu 5	Belum mengikuti kejuaraan

10.	Aldo Tamonob	Siswa	kelas X	Kyu 6	Belum mengikuti kejuaraan
11.	Angel Sau	Siswa	kelas XII	Kuy 5	Belum mengikuti kejuaraan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1.Data observasi.**

- a) Peneliti melaksanakan kegiatan observasi di SMA Efat Soe tentang Tinjauan kegiatan Ekstrakurikuler Karate sejak tanggal 5 November 2022 hingga 1 Desember 2022.
- b) Lingkungan sekolah SMA Efata Soe cukup bersih namun lahan sekolah yang tidak terlalu luas tetapi semnagat membuat kegiatan karate menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- c) Jadwal kegiatan ekstra karate pada SMA Efata Soe setiap hari kamis jam 4 sampai jam 6 sore yang diikuti sekitar 30 orang siswa.
- d) Terkait dengan partisipasi siswa, siswa sangat antusias dalam mengikuti program ekstrakurikuler ini Sebelum kegiatan dimulai.
- e) Pada pelaksanaan observasi tersebut, peneliti mengamati dan mewawancarai kepala Sekolah, pelatih dan siswa. Dalam proses pembinaan karate dilaksanakan secara terbuka di halaman SMA Efata Soe.

### **1. Data Wawancara**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik,

keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. Melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler karate maka sikap dan karakter siswa akan terbentuk melalui aspek mental. Sesuai dengan ulasan di atas, maka melalui hasil wawancara bersama Bapak Rovis E Selan S.Pd., M.Pd., selaku kepala SMA Efata Soe mengatakan bahwa:

**“Kegiatan ekstra karate di sekolah selama ini berjalan baik dan sudah kami daftarkan di kurikulum sekolah dan sepenuhnya pihak sekolah selalu mendukung kegiatan ekstra karate. sejauh ini kegiatan ekstra karate sudah membina fisik dan mental siswa dan mencapai prestasi juga dalam kabupaten dan juga propinsi.”**

Kebijakan sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karate merupakan suatu hal yang wajib bagi guru sebagai pembina dan juga siswa. Sebagai seorang pelatih harus membantu siswa dalam menyiapkan peralatan dan fasilitas latihan. Membantu siswa adalah hal yang wajib karena siswa membutuhkan bantuan dari pelatih tanpa harus diminta apalagi dalam hal peralatan dan fasilitas latihan tentu memegang peranan penting agar siswa dapat semangat dalam melakukan latihan untuk menjadi atlet yang berprestasi sehingga melalui hasil wawancara bersama Johannis Theedens, S.E, mengatakan bahwa:

**“Kegiatan ekstra karate di sekolah selama ini berjalan lancar dan sebagai pelatih sangat senang karena sudah mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orangtua siswa hal yang membuat motivasi siswa bertambah. kegiatan ini sangat penting bagi siswa karena mentalnya dibina melalui latihan fisik”**

Dalam latihan karate beban latihan harus mencapai atau melampaui sedikit diambang batas rangsangan. Sebab beban yang terlalu berat akan mengakibatkan tidak mampu diadaptasi oleh tubuh siswa. hal ini yang akan membuat siswa semakin lama semakin bosan melakukan gerakan karate, sedangkan bila terlalu ringan tidak berpengaruh terhadap peningkatan

kualitas fisik, sehingga beban latihan harus memenuhi prinsip latihan itu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pelatih Johanis Theedens. SE bahwa

**“Disini kita melakukan 3 tahap latihan yaitu pemanasan siswa disuruh lari di tempat, sit up, push up. latihan fisik saya mengarahkan kepada siswa terlebih gerakan dasar yaitu menendang, menahaan dan menyerang dan juga pelemasan dengan jangka waktu 2 jam yang Mengarahkan siswa agar mampu membentuk kemampuannya baik fisik, teknik, taktik dan mental”**

Kegiatan ekstrakurikuler karate berpengaruh penting dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. hal ini dikemukakan oleh salahsatu siswa yang selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler karate bernama Jini Y fallo.

**“selama ini saya aktif mengikuti kegiatan ekstra karate disekolah. sebelumnya saya tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya dan setelah saya mengikuti di sini sikap percaya diri dalam lingkungan sekolah sangat tinggi karena kegiatan ini melatih mental dan karakter dalam diri saya.”**

### **C. Pembahasan.**

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di luar sekolah dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: Sekolah, pembina atau pelatih, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang mendukung, kegiatan karate sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Mengembangkan minat, bakat serta karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karate tentu tidak terlepas dari bimbingan sekolah dan pelatih. Melalui kegiatan ini peran pelatih dalam membina ekstrakurikuler

karate di SMA Efata soe sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Permendikbud No 62 tahun 2014 kegiatan karate merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler latihan olah bakat dan olah minat. Dalam olahraga dan seni beladiri, karate merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada latihan olah bakat dan minat dalam bidang seni karena, teknik-teknik yang terdapat pada karate memiliki ciri khusus tersendiri dan berbeda dengan teknik- teknik bela diri lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dikurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Selain mengembangkan bakat dan minat siswa, SMA Efata Soe juga melalui kegiatan ekstra bertujuan mengalihkan pribadi seseorang menuju pribadi yang dewasa dan meningkatkan pemahaman, pelaksanaan serta pembiasaan nilai karakter yang diajarkan meliputi, jujur, disiplin dan berani bertanggung jawab. Menurut Permana, 2008: 7 Teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate adalah termasuk muatan karakter.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate SMA Efata Soe adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Kemampuan intelektual adalah siswa SMA Efata soe dituntut harus merubah pola pikir yang berdasarkan logika yang dapat dipercaya. Oleh

karena itu kemampuan emosional adalah siswa harus mengendalikan emosi pribadinya dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan sosial dengan sikap yang baik. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Efata Soe adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan

keaktivitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler karate SMA Efata Soe meliputi kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari kamis jam 4 dan Kegiatan ini diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah yang tidak terlalu luas.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler karate SMA Efata Soe sudah kerjasama baik dari berbagai pihak orang tua siswa dan sekolah. Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Namun sarana karate SMA Efata Soe belum memadai dikarenakan sekolah dalam tahap pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.